

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data deskripsi lokasi penelitian, data umum, data khusus, hasil dan pembahasan mengenai pengetahuan anak usia sekolah tentang dampak konsumsi *soft drink*.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah wilayah RT 03 RW 01 Kelurahan Buring Kota Malang yang beralamat di Jl. Mayjen Sungkono VI, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Di wilayah RT 03 RW 01 terdiri dari 58 KK dengan total penduduk 242 jiwa, di lingkungan ini terdiri dari 45 anak usia sekolah usia 10-12 tahun. Di lingkungan ini terdapat banyak anak yang mengkonsumsi *soft drink* dan sudah mengalami kecanduan *soft drink* didukung dengan banyaknya warung yang menjual berbagai macam *soft drink*.

4.1.2 Data Umum

Hasil karakteristik responden yang peneliti dapatkan pada penelitian ini antara lain: kelas, umur, frekuensi konsumsi *soft drink*, alasan konsumsi *soft drink*, mendapat informasi tentang *soft drink*, dan sumber informasi tentang *soft drink* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Umum Karakteristik Responden di Wilayah RT 03
RW 01 Kelurahan Buring Kota Malang**

Keterangan	f	%
Kelas		
Kelas 4 SD	5	20
Kelas 5 SD	7	28
Kelas 6 SD	13	52
Umur		
10 Tahun	4	16
11 Tahun	16	64
12 Tahun	5	20
Frekuensi Rata-Rata Konsumsi <i>Soft Drink</i>		
Setiap 1 minggu sekali	6	24
Setiap 1 minggu dua kali	8	32
Setiap 1 minggu tiga kali	3	12
Setiap 1 minggu empat kali	8	32
Alasan Konsumsi <i>Soft Drink</i>		
Rasa Minuman	22	88
Aroma Minuman	0	0
Warna Minuman Yang Mencolok	0	0
Pengaruh Teman Sebaya	2	8
Paparan Media Massa	1	4
Mendapat Informasi Tentang Dampak Konsumsi <i>Soft Drink</i>		
Pernah	22	88
Tidak Pernah	3	12
Sumber Informasi Tentang Dampak Konsumsi <i>Soft Drink</i>		
Orang Tua	15	60
Saudara	0	0
Guru	8	32
Teman	1	4
Televisi	1	4
Internet	3	12
Total	25	100

Sumber: (Data primer penelitian, 2021).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa: pada data kelas, 13 orang (52%) kelas 6 SD, pada data umur, 16 orang (64%) umur 11 tahun, pada data frekuensi rata-rata konsumsi *soft drink*, 8 orang (32%) mengkonsumsi *soft drink* setiap 1 minggu dua kali dan 8 orang (32%) mengkonsumsi *soft drink* setiap 1 minggu empat kali, pada data alasan

konsumsi *soft drink*, 22 orang (88%) mengkonsumsi *soft drink* karena rasa minuman, pada data mendapat informasi tentang *soft drink*, 22 orang (88%) pernah mendapat informasi tentang dampak konsumsi *soft drink*, dan pada data sumber informasi, 15 orang (60%) mendapat informasi tentang dampak konsumsi *soft drink* dari orang tua.

4.1.3 Data Khusus

Data khusus karakteristik berdasarkan nilai pengetahuan anak usia sekolah di wilayah RT 03 RW 01 Kelurahan Buring Kota Malang sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pengetahuan Responden di Wilayah RT 03 RW 01 Kelurahan Buring Kota Malang Tentang Dampak Konsumsi *Soft Drink*

NO	Pengetahuan	f	%
1	Baik	6	24
2	Cukup	8	32
3	Kurang	11	44
	Total	25	100

Sumber: (Data primer penelitian, 2021).

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diinterpretasikan bahwa 11 orang (44%) dari 25 responden memiliki pengetahuan kurang tentang dampak konsumsi *soft drink* dan 6 orang (24%) dari 25 responden memiliki pengetahuan baik tentang dampak konsumsi *soft drink*.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Karakteristik Responden di Wilayah RT 03 RW 01 Kelurahan Buring Kota Malang

Data Umum	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kelas								
Kelas 4 SD	0	0	3	12	3	12	6	24
Kelas 5 SD	0	0	3	12	4	16	7	28
Kelas 6 SD	3	12	4	16	5	20	12	48
Umur								
10 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
11 Tahun	4	16	5	20	10	40	19	76
12 Tahun	2	8	3	12	1	4	6	24
Frekuensi Konsumsi Soft Drink								
Setiap 1 minggu sekali	1	4	1	4	3	12	5	20
Setiap 1 minggu dua kali	2	8	3	12	3	12	8	32
Setiap 1 minggu tiga kali	2	8	2	8	1	4	5	20
Setiap 1 minggu empat kali	1	4	2	8	4	16	7	28
Alasan Konsumsi Soft Drink								
Rasa Minuman	5	20	7	28	10	40	22	88
Aroma Minuman	0	0	0	0	0	0	0	0
Warna Minuman Yang Mencolok	0	0	0	0	0	0	0	0
Pengaruh Teman Sebaya	1	4	0	0	1	4	2	8
Paparan Media Massa	0	0	1	4	0	0	1	4
Mendapat Informasi Tentang Dampak Konsumsi Soft Drink								
Pernah	6	24	7	28	9	36	22	88
Tidak Pernah	0	0	1	4	2	8	3	12
Sumber Informasi Tentang Dampak Konsumsi Soft Drink								
Orang Tua	3	12	5	20	6	24	14	56
Saudara	0	0	0	0	0	0	0	0
Guru	3	12	2	8	3	12	8	32
Teman	0	0	1	4	0	0	1	4
Televisi	1	0	0	0	0	0	1	4
Internet	0	0	2	8	1	4	3	12

Sumber: (Data primer penelitian, 2021).

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, pada responden dengan pengetahuan kurang didapatkan data: berdasarkan data kelas, sebagian kecil responden

berjumlah 5 orang (20%) kelas 6 SD. Pada data umur, hampir setengah dari responden berjumlah 10 orang (40%) umur 11 tahun. Pada data frekuensi konsumsi *soft drink*, sebagian kecil responden berjumlah 4 orang (16%) mengkonsumsi *soft drink* setiap satu minggu empat kali. Pada data alasan konsumsi *soft drink*, hampir setengah responden berjumlah 10 orang (40%) mengkonsumsi *soft drink* karena rasa minuman. Pada data mendapat informasi tentang *soft drink*, sebagian kecil responden berjumlah 9 orang (36%) pernah mendapatkan informasi tentang dampak konsumsi *soft drink*. Pada data sumber informasi tentang dampak konsumsi *soft drink*, sebagian kecil responden berjumlah 6 orang (24%) pernah mendapat informasi tentang dampak konsumsi *soft drink* dari orang tua.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 15-25 Januari 2021 dengan jumlah responden 25 orang, diperoleh data hasil pada tabel 4.2 bahwa 6 orang (24%) dari responden memiliki pengetahuan baik tentang dampak konsumsi *soft drink*, 8 orang (32%) dari responden memiliki pengetahuan cukup, dan hampir setengah responden berjumlah 11 orang (44%) memiliki pengetahuan kurang tentang dampak konsumsi *soft drink*. Jika dilihat dari hasil penelitian sebagaimana dalam tabel 4.2 didapatkan data bahwa pengetahuan anak usia sekolah di wilayah RT 03 RW 01 tentang dampak konsumsi *soft drink* adalah kurang.

Menurut Donsu (2017) pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting

dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Pada umumnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan (kelas), usia atau umur, dan informasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian di tabel 4.3, pengetahuan terbanyak pada kategori kurang ditinjau dari segi pendidikan. Hasil penelitian 100% responden berpendidikan SD tetapi ditinjau dari tingkatan kelas, kelas 5 SD sebanyak 4 orang responden (16%) dari 7 responden kelas 5 SD memiliki pengetahuan kurang. Menurut Notoatmodjo (2014) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang pengetahuan yang dimiliki semakin bagus. Dalam penelitian ini, hasil yang didapat sesuai dengan teori, hal ini dibuktikan bahwa anak kelas 5 SD masih belum memiliki banyak pengetahuan tentang dampak konsumsi *soft drink*.

Ditinjau dari segi usia, yang memiliki pengetahuan kurang anak usia 11 tahun berjumlah 10 orang (40%), usia 12 tahun 1 orang (4%), dan usia 10 tahun berjumlah 0 orang (0%). Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) bertambahnya umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Artinya semakin banyak umur seseorang, maka semakin baik pengetahuan seseorang. Menurut peneliti, responden yang sebagian besar merupakan anak usia 11 tahun sebagai responden masih belum memiliki cara berpikir yang matang, hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan mereka masih kurang.

Ditinjau dari segi informasi hanya 2 orang (8%) yang tidak pernah mendapatkan informasi, 9 orang (36%) sudah pernah mendapatkan informasi tentang dampak konsumsi *soft drink*. Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu melalui informasi dari berbagai media. Menurut peneliti, informasi yang mereka dapatkan belum mencakup pertanyaan peneliti pada kuesioner dan karena dampak konsumsi *soft drink* tidak masuk dalam mata pelajaran, tidak menutup kemungkinan hanya sambilan.

Kurangnya pengetahuan responden terhadap dampak konsumsi *soft drink* dapat dilihat dari tingginya frekuensi konsumsi *soft drink* pada responden. Berdasarkan data pada tabel 4.3 didapatkan bahwasannya 4 orang (16%) yang memiliki pengetahuan kurang memiliki kebiasaan mengonsumsi *soft drink* empat kali dalam kurun waktu 1 (satu) minggu. Menurut Alamsyah (2010) rasa *soft drink* yang enak dan menyegarkan lebih dipilih dibanding air mineral sebagai pelepas dahaga. Menurut peneliti, responden yang notabennya merupakan anak kecil lebih memilih minuman yang memiliki rasa yang cenderung manis tanpa memperhatikan dampaknya terhadap kesehatan.

Ditinjau dari alasan konsumsi *soft drink*, berdasarkan tabel 4.3 didapatkan data bahwa 10 orang (40%) memiliki alasan mengonsumsi *soft drink* karena rasa minuman yang unik. Menurut Alamsyah (2010) semakin kurang tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi tingkat konsumsi *soft drink*. Menurut peneliti, semakin rendah pengetahuan

seseorang semakin tinggi ketertarikan mengonsumsi *soft drink* karena rasa dan untuk masalah dampak dipertimbangkan belakangan. Dan semakin tinggi pengetahuan seseorang, mereka lebih memilih minuman dari manfaatnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian di tabel 4.3, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (24%) pernah mendapatkan informasi tentang dampak konsumsi *soft drink* dari orang tua. Menurut Zakiah (2012) orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Menurut peneliti, peran orang tua bagi responden khususnya anak usia sekolah 10-12 tahun sangat penting. Dalam hal ini kurangnya pengetahuan yang dimiliki responden bisa dikarenakan oleh informasi atau edukasi yang mereka dapatkan dari orang tua mereka kurang lengkap sehingga didapatkan data hasil pengetahuan mereka kurang.

